



DIKTASIAINTEK
BERGAMPAK



MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ibu Pintar Atur Uang

Mengedukasi masyarakat mengenai cara mengatur keuangan melalui aplikasi digital money +

Disusun oleh :
Kelompok KKN SDGs 98
UPN "Veteran" Jawa Timur
Tahun 2025



MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN DIGITAL
DENGAN APLIKASI MONEY+



Oleh:

Maharani Ikaningtyas, S.E., M.AB	21219920526338
Deva Ramadhani	22052010035
Dinda Windy Aziz Masruroh	22013010040
Ika Candra Lukitasari	21013010221
Ngalisa Duwik Melinda	22011010197
Pedro Dima Pranata S.	22036010019
Reza Putri Angga	22083010006
Rosdiana Tasman	22041010246
Sella Isnaini Aprilliani	22025010095
Sonia Yulia Putri	22031010045
Tiara Putri Syaharani	22013010078

KELOMPOK 98 KKNT BELA NEGARA SDGs
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
“VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul: Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital dengan Aplikasi Money+ Bagi Ibu PKK Kelurahan Jajartunggal
2. Pemanfaatan Ipteks : Aplikasi keuangan digital (Money+)
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Maharani Ikaningtyas, S.E., M.AB
 - b. NPT : 21219920526338
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program studi/Fakultas : Administrasi Bisnis/FISIBPOL
 - e. Nomor HP : 081216610425
 - f. Alamat email : maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Jajartunggal, Wiyung.
5. Anggota
 1. Nama Lengkap : Deva Ramadhani
NPM : 22052010035
Prodi : Desain Komunikasi Visual
 2. Nama Lengkap : Dinda Windy Aziz Masruroh
NPM : 22013010040
Prodi : Akuntansi
 3. Nama Lengkap : Ika Candra Lukitasari
NPM : 21013010221
Prodi : Akuntansi
 4. Nama Lengkap : Ngalisa Duwik Melinda
NPM : 22011010197
Prodi : Ekonomi Pembangunan

5. Nama Lengkap : Pedro Dima Pranata S.
NPM : 22036010019
Prodi : Teknik Mesin
6. Nama Lengkap : Reza Putri Angga
NPM : 22083010006
Prodi : Sains Data
7. Nama Lengkap : Rosdiana Tasman
NPM : 22041010246
Prodi : Administrasi Publik
8. Nama Lengkap : Sella Isnaini Aprilliani
NPM : 22025010095
Prodi : Agroteknologi
9. Nama Lengkap : Sonia Yulia Putri
NPM : 22031010045
Prodi : Ekonomi Pembangunan
10. Nama Lengkap : Tiara Putri Syaharani
NPM : 22013010078
Prodi : Akuntansi

Surabaya, 08 Agustus 2025
Menyetujui

Dosen Pembimbing Lapangan



Maharati Ikaningtyas, S.E. M.AB.
NPT. 21219920526338

Ketua Kelompok



Gilang Ramadhan
NPM. 22032010004

Mengetahui,

Kepala LPPM

Kapusdimas dan KKN


Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, MP Dr. Z. Abidin Achmad, M.Si., M.Ed.
NIP.196703191991032001 NPT-373059901701



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, sehingga Modul Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan judul “Ibu Pintar Atur Uang” dapat diselesaikan dengan baik.

Modul ini disusun sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan ibu-ibu PKK mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi mengenai literasi keuangan di kalangan ibu-ibu kader PKK Kelurahan Jajar Tunggal, serta meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Selain memberikan pendampingan dan pengetahuan, kegiatan ini juga menyampaikan edukasi tentang contoh penerapan literasi pencatatan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi yaitu Money+.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Dukungan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, telah menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan ini.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kesuksesan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Pihak Kelurahan Jajar Tunggal serta warga, khususnya ibu-ibu kader, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan arahan sepanjang pelaksanaan kegiatan.
5. Rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 98 serta Tim Penyusun Modul yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang, agar modul ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Surabaya, 14 Juli 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	6
2.1 Fungsi Literasi Keuangan Keluarga	6
2.2 Tujuan Literasi Keuangan Keluarga.....	7
2.3 Manfaat Literasi Keuangan Keluarga.....	8
2.4 Contoh Penerapan Yang Benar.....	9
2.5 Contoh Yang Salah.....	11
2.6 Kegunaan, Tujuan, Dan Manfaat Aplikasi Money+.....	13
2.7 Tutorial Dan Dokumentasi Aplikasi Money+	19
III. PENUTUP.....	34
3.1 Kesimpulan.....	34
3.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aplikasi Money+.....	19
Gambar 2. 2 Tampilan Awal Money	20
Gambar 2. 3 Penyesuaian Menu Buku & Mata Uang.....	21
Gambar 2. 4 Opsi Aplikasi Money+	23
Gambar 2. 5 Opsi Kategori Pemasukan Aplikasi Money+	24
Gambar 2. 6 Tampilan Pemasukan Aplikasi Money+	25
Gambar 2. 7 Opsi Kategori Pengeluaran Money+	27
Gambar 2. 8 Tampilan Pengeluaran Aplikasi Money+.....	28
Gambar 2. 9 Tampilan Rincian Pemasukan Dan Pengeluaran	30
Gambar 2. 10 Tampilan Pie Chart Pencatatan Pengeluaran	31
Gambar 2. 11 Tampilan Tren Harian Pencatatan Pengeluaran	33

Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital dengan Aplikasi Money+ Bagi Ibu PKK Kelurahan Jajartunggal

Maharani Ikaningtyas, S.E., M.AB, Deva Ramadhani, Dinda Windy Aziz Masruroh, Ika Candra Lukitasari, Ngalisa Duwik Melinda, Pedro Dima Pranata S, Reza putri Angga, Rosdiana Tasman, Sella Isnaini Aprilliani, Sonia Yulia Putri, Tiara Putri Syaharani

Email: maharani.i.adbis@upnjatim.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan kesejahteraan dan stabilitas rumah tangga. Setiap keluarga dituntut untuk mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijaksana agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi tanpa mengorbankan rencana keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, peran ibu rumah tangga menjadi sangat strategis. Sebagai pengelola utama dalam lingkup domestik, ibu rumah tangga tidak hanya bertugas menjalankan aktivitas konsumsi keluarga, namun juga memiliki tanggung jawab dalam mencatat, merencanakan, serta mengontrol arus keuangan agar tidak terjadi defisit atau pemborosan yang berdampak pada ketidakseimbangan finansial keluarga.

Ibu rumah tangga kerap kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengambil keputusan ekonomi harian dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan, baik dari sisi

pendapatan keluarga maupun kebutuhan yang terus berkembang. Oleh karena itu, kemampuan dalam merencanakan anggaran rumah tangga, membuat prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan. Banyak dari mereka menjalankan aktivitas keuangan secara spontan dan tanpa perencanaan yang terstruktur. Akibatnya, pengeluaran sering kali tidak terkontrol, tabungan tidak terbentuk, dan keluarga menjadi rentan terhadap situasi darurat yang membutuhkan dana tak terduga.

Minimnya kesadaran akan pentingnya pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran secara periodik, serta kurangnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan jangka menengah hingga panjang menjadi faktor yang memengaruhi lemahnya ketahanan ekonomi keluarga. Tidak jarang pula ditemukan keluarga yang memiliki penghasilan cukup, namun tetap mengalami kesulitan finansial akibat pola konsumsi yang tidak seimbang. Kondisi ini tentunya menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada kualitas hidup keluarga secara keseluruhan, termasuk dalam pemenuhan gizi, pendidikan anak, dan kesejahteraan psikologis anggota keluarga.

Sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) kelompok 98 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang dilaksanakan di Kelurahan Jajartunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, berinisiatif menyusun dan melaksanakan program kerja

bertajuk “Ibu Pintar Atur Uang”. Program ini dirancang sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya kaum ibu, dalam bidang literasi keuangan keluarga. Melalui pendekatan yang edukatif dan aplikatif, program ini diharapkan mampu menjadi wadah pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih tertata dan berkelanjutan.

Program “Ibu Pintar Atur Uang” juga sejalan dengan tujuan global yang tercantum dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs), terutama poin 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta poin 11 tentang Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan. Peningkatan literasi keuangan di tingkat rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga, dapat menjadi salah satu kunci dalam menciptakan masyarakat yang berdaya secara ekonomi, produktif, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan, ibu-ibu rumah tangga juga dapat mendorong terbentuknya usaha-usaha produktif skala rumahan yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara inklusif.

Kegiatan ini memiliki sasaran utama ibu-ibu PKK, kader, dan warga perempuan yang selama ini menjadi pengelola ekonomi keluarga. Materi yang disampaikan dalam program ini mencakup berbagai aspek dasar literasi keuangan, seperti teknik menyusun anggaran keluarga secara bulanan, cara mencatat arus kas masuk dan keluar, pembagian prioritas antara kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung yang tepat, serta pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, peserta juga diberi pemahaman mengenai pentingnya memiliki dana darurat, strategi menghindari utang konsumtif, serta tips sederhana mengatur

pengeluaran dalam situasi ekonomi yang fluktuatif.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengedepankan metode penyuluhan interaktif dan partisipatif. Pendekatan yang digunakan mengutamakan interaksi dua arah melalui diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi peserta. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan langsung dalam konteks kehidupan peserta. Diharapkan melalui metode ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara pasif, namun juga dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Suasana kegiatan juga dirancang agar menciptakan ruang aman dan nyaman bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta saling memberi dukungan satu sama lain.

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, disusun pula sebuah modul edukatif yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam sesi sosialisasi. Modul ini berisi ringkasan materi, contoh aplikasi sederhana, serta lembar kerja yang dapat digunakan oleh peserta secara mandiri setelah kegiatan selesai. Dengan adanya modul ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat, tetapi juga memiliki pegangan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara konsisten di kemudian hari. Modul ini juga dapat menjadi sumber informasi berkelanjutan yang dapat dibagikan kepada anggota keluarga atau lingkungan sekitar, sehingga efek dari program dapat menyebar lebih luas.

Lebih dari sekadar kegiatan penyuluhan, program ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa KKN. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya

mengedukasi tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan praktik nyata pengelolaan keuangan di tingkat akar rumput. Mahasiswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana kebiasaan, persepsi, dan budaya keuangan terbentuk dalam suatu komunitas, serta bagaimana solusi yang diberikan harus disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, program “Ibu Pintar Atur Uang” mencerminkan semangat kolaboratif antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga yang kuat.

Melalui keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan literasi keuangan, perubahan perilaku ekonomi rumah tangga yang lebih bertanggung jawab, serta tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada jumlah peserta atau banyaknya materi yang disampaikan, tetapi juga pada sejauh mana peserta mampu mengubah kebiasaan keuangan mereka menjadi lebih positif dan adaptif. Harapannya, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inspiratif, relevan, dan dapat direplikasi di berbagai wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa. Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pendidikan keuangan menjadi langkah konkret dalam memperkuat fondasi sosial-ekonomi masyarakat secara keseluruhan

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Fungsi Literasi Keuangan Keluarga

Fungsi literasi keuangan keluarga adalah bagaimana literasi itu bekerja atau berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Ini lebih ke arah mekanisme atau peranan aktif yang dimilikinya.

1. Sebagai Panduan Pengambilan Keputusan Finansial: Literasi keuangan berfungsi sebagai kompas. Keluarga yang literat mampu menganalisis berbagai pilihan finansial (misalnya, mau ambil cicilan rumah KPR atau sewa dulu? Investasi saham atau reksa dana?) dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan mereka. Mereka tidak gampang tergiur tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.
2. Alat Pengelolaan Anggaran dan Pengeluaran: Ini adalah fungsi paling mendasar. Dengan literasi keuangan, keluarga bisa menyusun anggaran bulanan yang realistis, melacak setiap rupiah yang masuk dan keluar, serta mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang bisa dihemat. Ini mencegah "kebocoran" dana yang tidak disadari.
3. Dasar Perencanaan Keuangan Jangka Panjang: Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi untuk merencanakan masa depan. Keluarga bisa menentukan tujuan finansial jangka panjang

(misalnya dana pendidikan anak, dana pensiun, beli properti) dan menyusun strategi serta instrumen yang tepat untuk mencapainya.

4. Mekanisme Mitigasi Risiko Keuangan: Literasi keuangan bertindak sebagai perisai. Ini membekali keluarga dengan kemampuan untuk mengidentifikasi potensi risiko finansial (misalnya utang berlebihan, penipuan investasi) dan mengambil langkah-langkah pencegahan atau mitigasi (misalnya punya dana darurat, diversifikasi investasi).
5. Sarana Edukasi dan Regenerasi Finansial: Fungsi ini krusial untuk keberlanjutan. Literasi keuangan memungkinkan orang tua menjadi pendidik finansial pertama.

2.2 Tujuan Literasi Keuangan Keluarga

Tujuan literasi keuangan keluarga adalah apa yang ingin dicapai dari literasi tersebut. Ini adalah *hasil akhir* atau *sasaran* yang menjadi alasan mengapa literasi keuangan keluarga itu penting.

1. Mencapai Kesejahteraan Finansial Keluarga : Ini adalah tujuan utama. Kesejahteraan finansial bukan hanya soal punya banyak uang, tapi lebih kepada merasa aman secara finansial, mampu memenuhi kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan hidup tanpa tekanan finansial berlebihan.
2. Meningkatkan Kemandirian Finansial: Tujuannya adalah agar keluarga bisa berdiri di

atas kaki sendiri secara finansial, tidak tergantung pada utang yang membebani atau bantuan pihak lain untuk kebutuhan dasar, serta mampu mengatasi masalah keuangan yang muncul.

3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga: Literasi keuangan bertujuan agar setiap sumber daya (pendapatan, aset) yang dimiliki keluarga digunakan seoptimal mungkin. Ini berarti tidak ada uang yang terbuang sia-sia dan setiap aset bisa memberikan nilai tambah.
4. Mewujudkan Perilaku Keuangan yang Positif dan Berkesinambungan: Tujuannya adalah menanamkan kebiasaan baik seperti menabung, berinvestasi secara terencana, dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan, sehingga kebiasaan ini bertahan dalam jangka panjang.
5. Meningkatkan Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Tujuan ini menjadi sangat relevan di tengah perubahan ekonomi yang cepat. Keluarga diharapkan mampu beradaptasi dan tetap stabil finansialnya meski ada tantangan seperti inflasi, resesi, atau kebutuhan mendadak.

2.3 Manfaat Literasi Keuangan Keluarga

Manfaat literasi keuangan keluarga adalah apa yang diperoleh atau keuntungan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh keluarga. Ini adalah *dampak positif* dari memiliki literasi keuangan yang baik.

1. Terhindar dari Jeratan Utang dan Penipuan: Ini manfaat paling konkret. Dengan pemahaman yang baik, keluarga lebih kritis terhadap tawaran pinjaman atau investasi yang mencurigakan, sehingga terhindar dari kerugian besar.
2. Pikiran Lebih Tenang dan Bebas Stres Keuangan: Salah satu manfaat terbesar adalah berkurangnya kecemasan terkait uang. Dengan perencanaan dan dana darurat, keluarga tidak gampang panik saat ada pengeluaran tak terduga.
3. Peluang Mencapai Tujuan Finansial Lebih Besar: Mau beli rumah, menyekolahkan anak ke jenjang tinggi, atau memulai usaha? Literasi keuangan membantu keluarga merumuskan dan mewujudkan tujuan-tujuan besar ini dengan lebih efektif.
4. Komunikasi dan Hubungan Keluarga Lebih Harmonis: Masalah keuangan sering jadi pemicu konflik dalam keluarga. Dengan literasi keuangan, komunikasi tentang uang menjadi lebih terbuka, transparan, dan kolaboratif, sehingga mengurangi potensi pertengkaran.
5. Peningkatan Kualitas Hidup: Pada akhirnya, semua manfaat di atas bermuara pada peningkatan kualitas hidup. Keluarga bisa fokus pada hal-hal penting lain dalam hidup, menikmati keamanan, dan memiliki lebih banyak pilihan karena fondasi finansial yang kuat.

2.4 Contoh Penerapan Yang Benar

Berikut ini merupakan contoh yang benar dalam penerapan literasi keuangan keluarga:

1. Menyusun anggaran keuangan bulanan: Anggaran merupakan rencana alokasi pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu (biasanya sebulan). Dengan adanya anggaran, keluarga dapat menetapkan porsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok, dana darurat, tabungan, hiburan, serta biaya pendidikan. Ini membantu mengendalikan agar total pengeluaran tidak melebihi jumlah pendapatan.
2. Membuat catatan keuangan harian: Mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara rutin memungkinkan keluarga memantau arus kas secara rinci. Catatan ini bisa dilakukan dengan buku tulis atau memanfaatkan aplikasi seperti Money+. Hasil pencatatan menjadi dasar untuk menilai apakah pola belanja sudah sesuai atau perlu diperbaiki.
3. Menentukan skala prioritas pengeluaran: Bedakan antara kebutuhan yang wajib dipenuhi (seperti belanja harian, biaya sekolah, dan tagihan bulanan) dengan keinginan yang sifatnya tambahan (seperti belanja barang baru atau rekreasi). Dengan prioritas ini, keluarga dapat mengurangi atau menunda pengeluaran yang tidak mendesak ketika keuangan sedang ketat.
4. Menabung dan berinvestasi secara rutin:

Sebaiknya setiap menerima pendapatan, langsung sisihkan sekitar 10–20% untuk ditabung atau diinvestasikan. Dana ini ditujukan untuk kepentingan jangka panjang, misalnya pendidikan anak, modal usaha, atau dana pensiun, sehingga keuangan keluarga lebih terencana.

5. Menyiapkan dana darurat: Dana darurat berguna untuk menghadapi situasi tak terduga seperti biaya kesehatan, perbaikan rumah mendadak, atau kehilangan pekerjaan. Besaran dana darurat yang ideal adalah antara tiga hingga enam kali dari pengeluaran bulanan rata-rata keluarga.
6. Menghindari utang konsumtif: Usahakan untuk tidak meminjam hanya demi memenuhi keinginan, seperti belanja barang mewah atau hiburan. Jika terpaksa harus berutang, pastikan cicilannya tidak melebihi 30% dari pendapatan bulanan, agar keuangan tetap terkendali.
7. Melakukan evaluasi keuangan secara berkala: Setiap akhir bulan, periksa kembali catatan pemasukan dan pengeluaran, lalu bandingkan dengan rencana anggaran yang sudah dibuat. Langkah ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dihemat pada periode selanjutnya.

2.5 Contoh Yang Salah

Kurangnya literasi keuangan dapat menimbulkan berbagai persoalan serius dalam kehidupan rumah tangga.

Berikut beberapa ilustrasi kasus yang mencerminkan dampak nyata yang dapat terjadi ketika keluarga tidak memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan.

1. Ilustrasi Kasus 1 adalah keluarga dengan Utang Konsumtif yang Menumpuk. Sebuah keluarga dengan pendapatan tetap setiap bulan sering kali menggunakan kartu kredit atau pinjaman online untuk memenuhi keinginan konsumtif, seperti belanja barang elektronik terbaru, liburan, atau makan di restoran mahal (Lubis, 2025). Tanpa adanya pencatatan pengeluaran dan perencanaan anggaran, mereka tidak menyadari bahwa total utang yang harus dibayar melebihi kemampuan finansial. Akibatnya, bunga utang semakin menumpuk dan sebagian besar pendapatan habis hanya untuk membayar cicilan, sementara kebutuhan penting seperti tabungan pendidikan anak dan dana darurat terabaikan.
2. Ilustrasi Kasus 2 adalah kesulitan Memenuhi Kebutuhan Dasar. Kasus lain terjadi pada keluarga yang sebenarnya memiliki penghasilan cukup, namun tidak terbiasa membuat skala prioritas pengeluaran. Karena tidak pernah mencatat dan mengevaluasi ke mana uang mereka digunakan, keluarga ini kerap kehabisan uang sebelum akhir bulan. Hal ini menyebabkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti belanja dapur, biaya sekolah anak, atau membayar tagihan listrik dan air (Pradinaningsih

- & Wafiroh, 2022). Hidup mereka pun dipenuhi stres dan ketidakpastian setiap bulan.
3. Ilustrasi Kasus 3 adalah terjebak Investasi Bodong. Rendahnya pemahaman mengenai konsep beserta risiko investasi memudahkan beberapa keluarga tergiur dengan tawaran investasi (Sudiarti et al., 2024). Tanpa memeriksa legalitas dan kredibilitas penyedia investasi, mereka menempatkan sebagian besar tabungan keluarga ke dalam investasi tersebut. Ketika investasi tersebut ternyata bodong, keluarga kehilangan dana yang sudah lama dikumpulkan, yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan penting di masa depan.
 4. Analisis dampak dari ketiga kasus di atas menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan keluarga. Kurangnya pemahaman tentang cara mengatur keuangan dapat berujung pada utang konsumtif yang tak terkendali, kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, hingga kerugian besar akibat penipuan investasi. Dengan membiasakan diri mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, serta memahami prinsip investasi yang aman, keluarga dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari risiko, dan mencapai kesejahteraan jangka panjang.

2.6 Kegunaan, Tujuan, Dan Manfaat Aplikasi Money+

Money+ merupakan sebuah aplikasi berbasis *mobile*

manajemen keuangan pribadi yang dirancang untuk membantu pengguna mencatat, mengelola, dan memantau kondisi finansial secara mudah dan efisien. Melalui antarmuka yang sederhana dan intuitif, Money+ memungkinkan pengguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengatur anggaran bulanan, serta memantau kondisi keuangan melalui grafik dan laporan keuangan yang informatif. Aplikasi ini menjadi solusi ideal bagi siapa saja yang ingin lebih sadar, teratur, dan bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana aplikasi Money+ dapat membantu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, berikut ini dijelaskan beberapa kegunaan, tujuan, dan manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi ini bagi para penggunanya:

Kegunaan Aplikasi Money+:

1. Mencatat Pemasukan Dan Pengeluaran Harian Secara Rinci

Money+ memungkinkan pengguna untuk mencatat setiap transaksi keuangan, baik berupa pemasukan seperti gaji, bonus, atau hasil investasi maupun pengeluaran seperti belanja harian, tagihan, atau kebutuhan pribadi. Dengan pencatatan yang konsisten dan detail, seluruh alur keuangan dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan pelacakan dan pengelolaan dana.

2. Mengelompokkan Transaksi Ke Dalam Kategori

Setiap transaksi dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu seperti makanan, transportasi,

hiburan, kesehatan, atau kebutuhan rumah tangga. Pengelompokan ini memberikan gambaran jelas mengenai ke mana uang dibelanjakan dan membantu pengguna mengetahui sektor pengeluaran terbesar yang mungkin bisa dikendalikan.

3. Menyusun Dan Memantau Anggaran Bulanan

Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur anggaran yang memungkinkan pengguna menetapkan batas pengeluaran untuk setiap kategori. Pengguna dapat memantau apakah pengeluaran mereka masih dalam batas wajar atau justru telah melebihi anggaran, sehingga dapat melakukan penyesuaian secara cepat dan terarah.

4. Menyediakan Laporan Keuangan Visual

Money+ menyajikan laporan dalam bentuk visual seperti grafik batang, diagram lingkaran (pie chart), dan tren harian. Laporan ini memudahkan pengguna dalam membaca dan menganalisis kebiasaan keuangan, serta memberikan wawasan tentang keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

5. Peningat Pembayaran Dan Tagihan

Fitur notifikasi membantu pengguna mengatur jadwal pembayaran rutin, seperti tagihan listrik, air, internet, cicilan kredit, atau langganan lainnya. Aplikasi akan mengirimkan pengingat otomatis, sehingga pengguna tidak melewatkan

tegang waktu pembayaran dan terhindar dari denda.

Tujuan Aplikasi Money+:

1. Meningkatkan Kesadaran Finansial Pengguna

Dengan melihat langsung catatan transaksi setiap hari, pengguna menjadi lebih sadar akan kebiasaan finansial mereka. Hal ini membuat mereka lebih bijak dalam menggunakan uang dan lebih waspada terhadap pengeluaran tidak terduga.

2. Membantu Mengontrol Pengeluaran Yang Tidak Perlu

Laporan keuangan yang tersedia dapat membantu pengguna mengidentifikasi pengeluaran yang sebenarnya tidak penting. Dengan begitu, pengguna terdorong untuk mengurangi konsumsi berlebihan dan lebih fokus pada kebutuhan.

3. Mendorong Perencanaan Keuangan Yang Lebih Baik

Aplikasi ini mendukung pengguna untuk menyusun rencana keuangan secara bertahap, seperti menabung untuk dana darurat, membeli kendaraan, atau berinvestasi untuk masa depan. Fitur ini memperkuat kebiasaan mengelola uang dengan strategi yang lebih terencana.

4. Membentuk Kebiasaan Keuangan Yang Positif

Pencatatan rutin akan menciptakan disiplin dalam mengatur keuangan pribadi. Dari yang awalnya hanya mencatat, pengguna bisa berkembang menjadi lebih tertib dan konsisten dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat.

5. Membantu Mencapai Tujuan Finansial Pribadi

Dengan adanya sistem pencatatan, perencanaan, dan pelaporan yang terintegrasi, pengguna dapat memantau progres ke arah tujuan finansial jangka pendek maupun panjang seperti menabung untuk pendidikan, liburan, atau masa pensiun.

Manfaat Aplikasi Money+:

1. Transparansi Kondisi Keuangan Pribadi

Semua transaksi yang dicatat memberikan pengguna gambaran nyata tentang kondisi keuangannya. Pengguna dapat mengetahui secara pasti jumlah uang yang dimiliki, serta ke mana dan untuk apa uang tersebut digunakan.

2. Evaluasi Dan Pengambilan Keputusan Lebih Baik

Dengan informasi yang lengkap dan terstruktur, pengguna dapat membandingkan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan finansial yang lebih logis dan strategis.

3. Menghindari Pemborosan Dan Hutang Konsumtif

Dengan pengawasan pengeluaran melalui fitur anggaran dan laporan, pengguna dapat menghindari pengeluaran impulsif dan potensi jeratan hutang yang tidak perlu.

4. Membantu Mencapai Kestabilan Finansial

Ketika semua pemasukan dan pengeluaran dikelola dengan baik, pengguna akan memiliki kondisi finansial yang lebih stabil, mampu menghadapi pengeluaran mendadak, dan lebih siap untuk rencana jangka panjang.

5. Meningkatkan Produktivitas Dan Kualitas Hidup

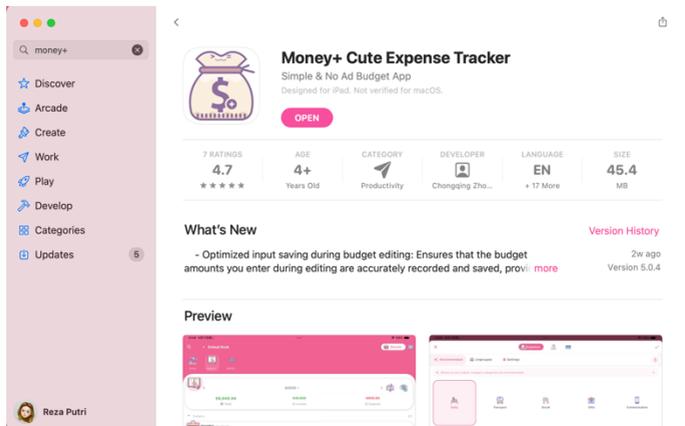
Dengan kondisi keuangan yang tertata, pengguna tidak lagi merasa stres karena uang “hilang entah ke mana.” Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tujuan hidup yang lebih besar, baik dalam hal karier, keluarga, maupun pengembangan diri.

Sehingga yang perlu diketahui bahwa sebuah Aplikasi *Money+* bukan hanya sekadar alat yang membantu dalam pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan asisten keuangan digital yang membantu pengguna membangun kebiasaan finansial yang sehat, terencana, dan berkelanjutan. Melalui pencatatan yang konsisten, fitur anggaran yang fleksibel, laporan visual yang informatif, serta pengingat yang praktis, *Money+* menjadi solusi bagi siapa pun yang ingin mengelola keuangan pribadi secara bijak dan mencapai kestabilan finansial jangka panjang.

2.7 Tutorial Dan Dokumentasi Aplikasi Money+

1. Instalasi Aplikasi Money+

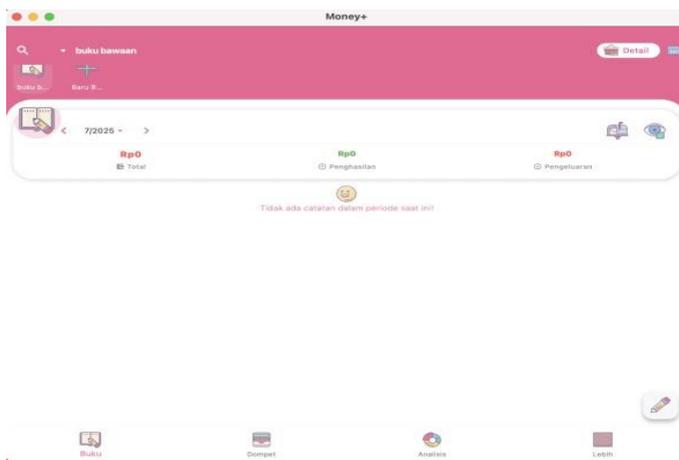
Pada tahapan ini akan dijelaskan cara instalasi aplikasi Money+. Money+ merupakan aplikasi pencatatan keuangan digital yang memudahkan pengguna dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran secara praktis. Aplikasi ini tersedia di berbagai *platform*, seperti Google Play Store dan Apple App Store, serta dapat diakses melalui perangkat seluler handphone maupun desktop seperti laptop dan komputer. Panduan ini bertujuan agar pengguna dapat mulai menggunakan Money+ dengan mudah dan optimal sesuai kebutuhan keuangannya.



Gambar 2. 1 Aplikasi Money+

2. Menu Awal Money+

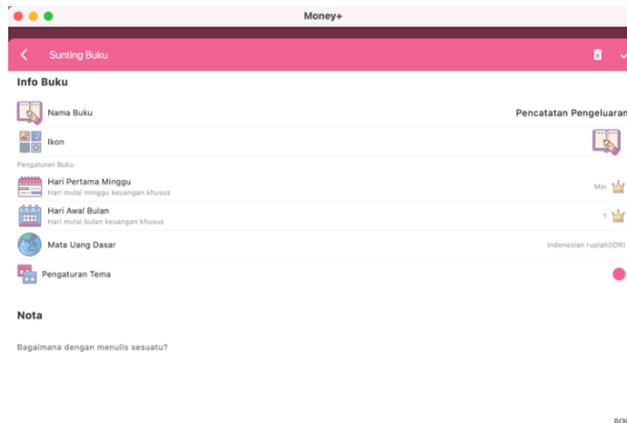
Pada tahapan akan dijabarkan mengenai menu-menu yang tersedia serta cara penggunaan aplikasi *Money+*. Aplikasi *Money+* dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pengguna dalam mencatat dan mengelola keuangan sehari-hari. Aplikasi *Money+* memiliki tampilan awal, sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Tampilan Awal Money

Setelah berhasil masuk ke aplikasi *Money+*, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian nama buku dan memilih jenis mata uang yang akan digunakan. Penyesuaian ini penting dilakukan agar pencatatan keuangan menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada tahap ini, pengguna dapat mengganti nama buku keuangan sesuai tujuan pencatatan. Misalnya, dalam kasus ini, nama buku diubah menjadi “Pencatatan Pengeluaran” untuk memfokuskan

penggunaan aplikasi pada pencatatan arus keluar dana atau pengeluaran harian. Selain itu, pengguna juga dapat memilih mata uang yang sesuai dengan domisili atau preferensi pribadi. Karena pencatatan ini dilakukan dalam konteks penggunaan di Indonesia, maka dipilih mata uang Rupiah (IDR) agar nilai transaksi yang dicatat lebih relevan dan mudah dipahami. Langkah penyesuaian ini dapat dilakukan melalui menu pengaturan awal atau melalui menu "Buku" yang tersedia di aplikasi, sebelum mulai mencatat transaksi pertama.

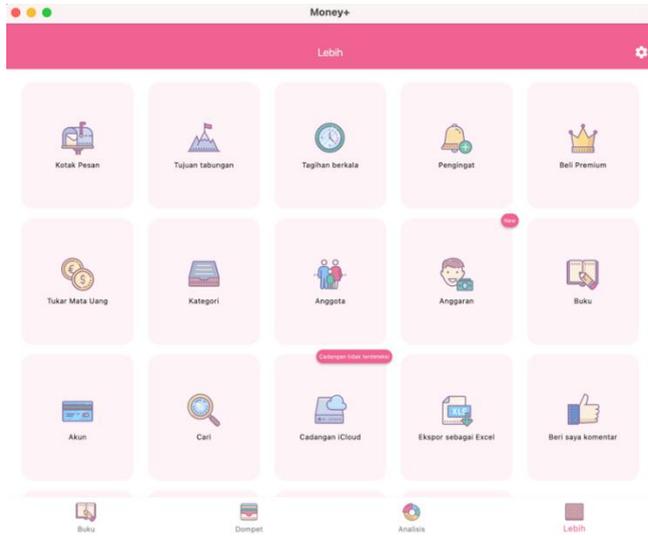


Gambar 2. 3 Penyesuaian Menu Buku & Mata Uang

Terdapat pula beberapa menu atau opsi lain yang dapat menunjang pencatatan pengeluaran. Beberapa di antaranya adalah "Kurs Dasar" dan "Tukar Mata" Uang yang berfungsi untuk mengatur dan mengonversi nilai

tukar jika pengguna mencatat transaksi dalam berbagai mata uang. Terdapat juga menu "Tingkatkan Karakter", "Donghua", dan "Beli Dewaratu" yang kemungkinan berkaitan dengan elemen visual atau fitur tambahan berbasis gamifikasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Untuk pengaturan pencatatan, tersedia menu Kategori untuk mengelompokkan jenis transaksi, "Anggota" untuk kolaborasi pencatatan keuangan bersama, serta "Anggaran" untuk menetapkan batas pengeluaran.

Menu "Buku" digunakan untuk mengelola buku catatan keuangan seperti "Pencatatan Pengeluaran". Selain itu, terdapat menu "Akun" untuk mengatur profil pengguna, "Cari" untuk memudahkan pencarian data transaksi, "Cadangkan Cloud" untuk menyimpan data secara online, serta "Ekspor Sebagai Excel" untuk mengunduh laporan keuangan. Terakhir, menu "Beri Umpan Komentar" disediakan agar pengguna dapat memberikan masukan atau saran kepada pengembang aplikasi. Seluruh menu ini dirancang agar pengguna dapat memaksimalkan fungsionalitas aplikasi dalam mencatat dan mengelola keuangan pribadi.

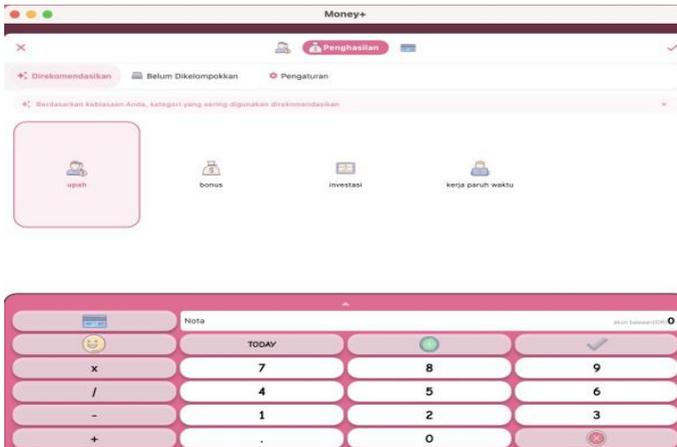


Gambar 2. 4 Opsi Aplikasi Money+

3. Menu Pencatatan Pemasukan Money+

Untuk menambahkan pencatatan pemasukan pada aplikasi *Money+*, pengguna dapat memilih menu yang dikhususkan untuk mencatat pendapatan atau penghasilan. Setelah masuk ke menu tersebut, akan ditampilkan beberapa opsi kategori pemasukan yang dapat dipilih sesuai sumber penghasilan masing-masing. Beberapa kategori yang tersedia antara lain “Upah” untuk gaji pokok yang diterima secara rutin, “Bonus” untuk tambahan penghasilan di luar gaji seperti insentif kerja, “Investasi” untuk pencatatan hasil keuntungan dari kegiatan investasi seperti dividen atau capital gain, serta “Kerja Paruh Waktu” untuk penghasilan dari pekerjaan sampingan. Dengan memilih kategori yang

sesuai, pengguna dapat mencatat pemasukan secara lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam pemantauan dan evaluasi keuangan secara berkala.



Gambar 2. 5 Opsi Kategori Pemasukan Aplikasi Mone

Dalam contoh kasus ini, dilakukan pencatatan pemasukan dengan memilih dua kategori, yaitu “Upah” dan “Bonus”. Pada kategori “Upah”, dicatat sejumlah Rp. 5.000.000,00, yang mewakili pendapatan utama atau gaji pokok pengguna. Selanjutnya, ditambahkan pula pemasukan pada kategori “Bonus” sebesar Rp. 200.000,00, yang mencerminkan penghasilan tambahan di luar gaji pokok. Setelah kedua transaksi ini dicatat, aplikasi Money+ secara otomatis akan menghitung dan menampilkan total pemasukan pada tampilan awal atau dashboard aplikasi, yakni sebesar Rp. 5.200.000,00. Total ini merepresentasikan akumulasi dari seluruh pemasukan yang telah dicatat oleh pengguna dalam periode waktu yang ditentukan. Tampilan ini

memudahkan pengguna untuk memantau kondisi keuangan secara cepat dan efisien.



Gambar 2. 6 Tampilan Pemasukan Aplikasi Money+

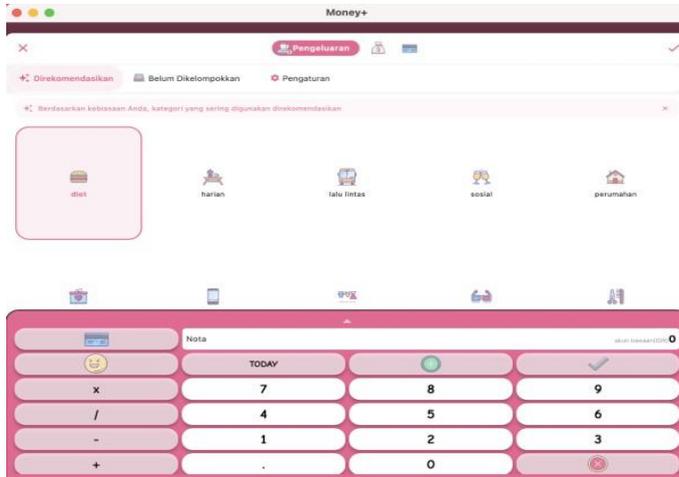
4. Menu Pencatatan Pengeluaran Money+

Setelah menambahkan pencatatan pemasukan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam aplikasi Money+ adalah mencatat pengeluaran. Pencatatan pengeluaran ini sangat penting untuk memantau dan mengelola kondisi keuangan secara menyeluruh, karena memungkinkan pengguna untuk mengetahui seberapa besar uang yang dikeluarkan dalam periode harian, mingguan, maupun bulanan. Selain itu, pencatatan ini juga membantu dalam membandingkan total pengeluaran dengan total pemasukan yang telah dicatat sebelumnya, sehingga pengguna dapat mengevaluasi

keseimbangan keuangan dan mengidentifikasi potensi penghematan.

Aplikasi Money+ menyediakan berbagai opsi kategori pengeluaran yang dapat dipilih sesuai kebutuhan. Beberapa di antaranya adalah kategori “Diet” untuk pengeluaran terkait program makanan sehat atau pola makan khusus, “Harian” untuk belanja kebutuhan sehari-hari, dan “Lalu Lintas” yang mencakup transportasi seperti bensin, parkir, atau ongkos kendaraan umum. Ada pula kategori “Sosial” untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan sosial atau komunitas, “Perumahan” untuk biaya sewa, listrik, air, dan keperluan rumah lainnya, serta “Hadiah” yang digunakan untuk mencatat pengeluaran saat memberikan hadiah kepada orang lain.

Kategori lainnya mencakup “Berkomunikasi” untuk pulsa, paket data, atau langganan aplikasi komunikasi, “Pakaian” untuk pembelian baju dan aksesoris, serta “Rekreasi” untuk aktivitas hiburan atau liburan. Pengeluaran juga dapat dicatat dalam kategori “Mempercantik”, yang meliputi produk perawatan diri, “Medis” untuk biaya kesehatan dan pengobatan, serta “Pajak” untuk kewajiban pembayaran pajak. Dengan berbagai pilihan kategori ini, pengguna dapat mencatat setiap pengeluaran secara detail dan terorganisir, sehingga analisis keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan bermanfaat untuk perencanaan keuangan ke depan.



Gambar 2. 7 Opsi Kategori Pengeluaran Money+

Dalam contoh kasus ini, dilakukan pencatatan dua transaksi pengeluaran dengan kategori yang berbeda untuk mencerminkan kebutuhan harian dan sosial. Pertama, pengeluaran dicatat pada kategori “Harian” sebesar Rp. 30.000,00, yang mencakup kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, atau belanja kebutuhan pokok lainnya. Kedua, ditambahkan pula pengeluaran pada kategori “Sosial” sebesar Rp. 50.000,00, yang dapat merujuk pada pengeluaran untuk keperluan bersosialisasi, seperti memberi sumbangan, menghadiri acara bersama teman, atau kegiatan komunitas. Setelah kedua transaksi ini dicatat di aplikasi *Money+*, sistem akan secara otomatis mengakumulasi total pengeluaran dan menampilkannya di halaman utama atau *dashboard*.

Total pengeluaran ini nantinya akan dibandingkan dengan total pemasukan yang telah dicatat sebelumnya, sehingga pengguna dapat melihat selisih antara

pemasukan dan pengeluaran. Dalam kasus ini, jumlah total pengeluaran yang tercatat adalah Rp. 80.000,00, dan informasi ini menjadi dasar penting untuk memantau keseimbangan keuangan serta mengendalikan pola konsumsi pengguna sehari-hari.



Gambar 2. 8 Tampilan Pengeluaran Aplikasi Money+

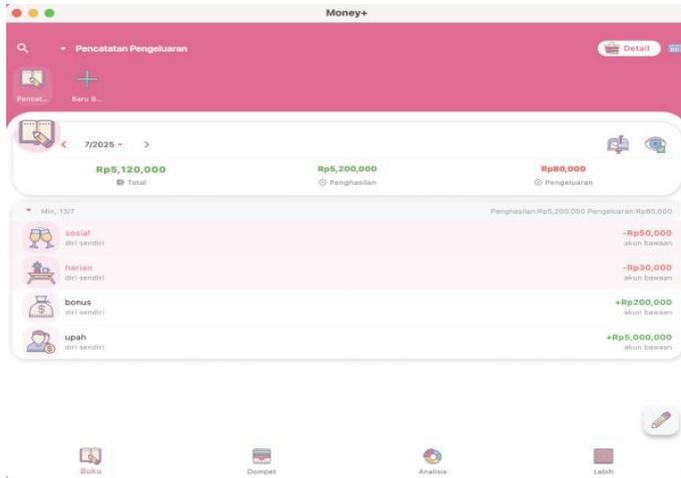
5. Menu Statistik Pencatatan Pemasukan Dan Pengeluaran Money+

Menu Statistik pada aplikasi Money+ merupakan salah satu fitur kunci yang dirancang untuk memberikan gambaran visual dan analisis sederhana terhadap aktivitas keuangan pengguna. Melalui fitur ini, pengguna dapat melihat ringkasan data pemasukan dan pengeluaran yang telah dicatat dalam bentuk grafik, diagram, atau tabel yang mudah dipahami. Statistik ini

disusun secara otomatis berdasarkan transaksi yang dimasukkan, sehingga pengguna tidak perlu melakukan perhitungan manual. Fitur ini sangat bermanfaat untuk membantu pengguna memahami pola keuangan mereka, seperti kategori mana yang paling banyak menyumbang pengeluaran, seberapa konsisten pemasukan setiap bulan, atau kapan terjadi lonjakan pengeluaran. Dengan informasi tersebut, pengguna dapat lebih mudah mengidentifikasi kebiasaan finansial, mengevaluasi efektivitas anggaran, dan merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Dalam tampilan menu Statistik, pengguna akan melihat rincian pemasukan dan pengeluaran yang terbagi berdasarkan periode waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan) serta berdasarkan kategori. Misalnya, pada bagian pemasukan, dapat terlihat berapa besar kontribusi dari kategori seperti “Upah” atau “Bonus”, sedangkan pada bagian pengeluaran ditampilkan rincian alokasi dana ke kategori seperti “Harian”, “Sosial”, atau “Transportasi”. Dengan demikian, pengguna tidak hanya mengetahui jumlah total pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga dapat menganalisis komposisinya secara detail. Secara keseluruhan, menu Statistik di Money+ merupakan alat bantu visual yang sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran finansial, mendorong pengguna lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, serta sebagai dasar untuk membuat perencanaan anggaran di masa

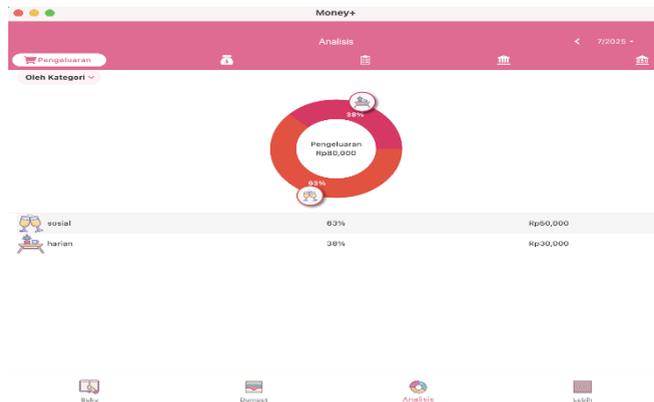
mendatang



Gambar 2. 9 Tampilan Rincian Pemasukan Dan Pengeluaran

Pada menu Statistik aplikasi Money+, tersedia fitur visualisasi berupa pie chart (diagram lingkaran) yang menampilkan ringkasan proporsi pengeluaran berdasarkan kategori. Visualisasi ini berfungsi untuk membantu pengguna memahami secara cepat dan intuitif bagaimana dana mereka dialokasikan dalam berbagai kebutuhan. Dengan menggunakan representasi grafis yang mudah dibaca, pengguna tidak hanya melihat angka-angka pengeluaran, tetapi juga bisa langsung menangkap gambaran umum dari pola belanja mereka. Dalam contoh kasus ini, total pengeluaran yang telah dicatat adalah sebesar Rp. 80.000,00, yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu kategori Sosial sebesar Rp. 50.000,00 dan kategori Harian sebesar Rp. 30.000,00.

Visualisasi pie chart menampilkan pembagian ini dalam bentuk potongan lingkaran dengan warna berbeda untuk masing-masing kategori. Dari pie chart tersebut, dapat dilihat bahwa kategori Sosial menyumbang sekitar 63% dari total pengeluaran, sedangkan kategori Harian sebesar 38%. Persentase ini dihitung secara otomatis oleh sistem berdasarkan jumlah nominal masing-masing kategori terhadap total pengeluaran. Visualisasi ini membantu pengguna dalam mengidentifikasi area pengeluaran terbesar, sehingga mereka dapat melakukan evaluasi lebih lanjut, misalnya apakah pengeluaran sosial terlalu tinggi dibandingkan kebutuhan harian, atau apakah perlu dilakukan penghematan pada kategori tertentu. Dengan cara ini, pengguna tidak hanya sekadar mencatat pengeluaran, tetapi juga mendapatkan wawasan visual dan analitik yang bisa menjadi dasar dalam mengelola dan mengendalikan keuangan pribadi secara lebih efektif dan terarah

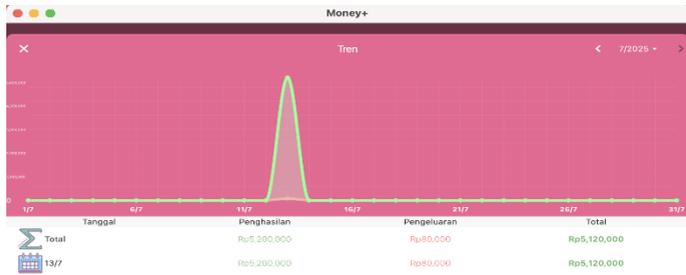


Gambar 2. 10 Tampilan Pie Chart Pencatatan Pengeluaran

Visualisasi Dengan adanya tren visualisasi harian pada aplikasi Money+, pengguna disajikan tampilan grafik linier atau batang yang menunjukkan perubahan jumlah pemasukan dan pengeluaran dari hari ke hari dalam periode tertentu, seperti satu minggu, satu bulan, atau bahkan lebih panjang. Visualisasi ini memberikan gambaran dinamis mengenai aktivitas keuangan harian, sehingga pengguna dapat melihat dengan jelas kapan terjadi lonjakan pengeluaran atau peningkatan pemasukan. Dalam grafik tren harian ini, setiap titik atau batang mewakili total transaksi yang dicatat pada satu hari tertentu. Misalnya, jika pada tanggal 1 pengguna mencatat pemasukan sebesar Rp 5.000.000 dan tidak ada pengeluaran, maka grafik akan menunjukkan puncak tinggi pada sisi pemasukan. Sebaliknya, jika pada tanggal 3 tercatat pengeluaran sebesar Rp 50.000, maka akan muncul kenaikan pada sisi grafik pengeluaran. Perbandingan antar hari ini memudahkan pengguna untuk mengenali pola, seperti kecenderungan pengeluaran yang lebih tinggi di akhir pekan, atau rutinitas pemasukan di awal bulan.

Visualisasi ini sangat berguna untuk melakukan refleksi harian terhadap kebiasaan finansial. Jika pengguna mendapati bahwa pengeluaran cenderung melonjak pada hari-hari tertentu tanpa kebutuhan yang jelas, maka hal tersebut bisa menjadi sinyal untuk memperbaiki pola konsumsi. Selain itu, tren visualisasi juga membantu dalam perencanaan anggaran jangka pendek, seperti membatasi pengeluaran harian agar tetap

sesuai dengan target bulanan.



Gambar 2. 11 Tampilan Tren Harian Pencatatan Pengeluaran

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Program "Ibu Pintar Atur Uang" yang merupakan inisiatif Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 98 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Kelurahan Jajar Tunggal, Surabaya, telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu-ibu PKK. Modul ini secara rinci menjelaskan konsep dasar literasi keuangan, manfaatnya, serta contoh penerapan yang benar, termasuk pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Penggunaan aplikasi Money+ sebagai alat bantu digital menjadi kunci dalam mempermudah proses ini, memungkinkan evaluasi keuangan berkala melalui fitur statistik yang informatif. Inisiatif ini tidak hanya memberdayakan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, tetapi juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 8, yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan rumah tangga sebagai bagian dari ekonomi mikro.

Pelatihan ini memiliki dampak signifikan dalam membangun kemandirian finansial keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan anggaran, prioritas pengeluaran, dan pentingnya menabung serta dana darurat, ibu-ibu PKK diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Hal ini akan mengurangi risiko terjerat utang konsumtif dan penipuan investasi, serta meningkatkan ketahanan

ekonomi keluarga dalam menghadapi ketidakpastian. Program ini juga mendukung SDGs 11, yang berfokus pada pembangunan masyarakat kota yang lebih mandiri secara ekonomi, cerdas finansial, dan tahan terhadap risiko ekonomi. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan adanya kesadaran bersama terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Kegiatan "Ibu Pintar Atur Uang" merupakan wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat telah menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, di mana materi tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Modul edukatif yang disusun menjadi pegangan berkelanjutan bagi peserta, memastikan ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten dan disebarluaskan. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta, tetapi juga dari sejauh mana perubahan perilaku ekonomi positif dapat terbentuk, menjadikan program ini model pemberdayaan masyarakat yang inspiratif dan mampu menumbuhkan kesadaran dan kemandirian finansial secara berkelanjutan.

3.2 Saran

Kegiatan "Ibu Pintar Atur Uang" sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan rutin agar peserta dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Bagi penulis, disarankan agar penulis modul dapat terus

memperbarui dan mengembangkan konten secara berkala, khususnya terkait dengan perkembangan teknologi keuangan digital dan tren ekonomi terkini. Penambahan studi kasus yang lebih beragam dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal akan sangat membantu pembaca dalam mengaplikasikan konsep literasi keuangan. Selain itu, penyertaan daftar sumber daya tambahan, seperti tautan ke artikel, video edukasi, atau forum diskusi daring, dapat memperkaya pengalaman belajar pembaca dan mendorong eksplorasi mandiri. Pertimbangkan pula untuk menyertakan bagian tanya jawab umum (FAQ) yang mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dari peserta pelatihan, sehingga modul menjadi lebih komprehensif dan interaktif.

Bagi para pembaca, khususnya ibu-ibu PKK yang telah mengikuti pelatihan, sangat dianjurkan untuk secara konsisten menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh, terutama dalam pencatatan keuangan harian menggunakan aplikasi Money+. Disiplin dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran adalah kunci utama untuk mencapai pengelolaan keuangan yang sehat. Manfaatkan fitur-fitur statistik pada aplikasi untuk mengevaluasi pola pengeluaran dan mengidentifikasi area yang dapat dihemat. Jangan ragu untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dengan sesama peserta atau pendamping, karena diskusi dan dukungan komunitas dapat memperkuat motivasi dan membantu menemukan solusi bersama. Ingatlah bahwa literasi

keuangan adalah perjalanan berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan adaptasi.

Dan bagi pihak penyelenggara, dalam hal ini Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, serta mitra seperti Kelurahan Jajar Tunggal, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program serupa di masa mendatang. Pendampingan rutin pasca-pelatihan sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan penerapan literasi keuangan di masyarakat. Pertimbangkan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik, seperti investasi sederhana, perencanaan keuangan jangka panjang, atau pengelolaan utang yang sehat. Pelibatan anggota keluarga lain, seperti suami dan anak-anak, dalam sesi edukasi juga akan sangat bermanfaat untuk membangun budaya keuangan yang sehat di tingkat rumah tangga secara menyeluruh. Kolaborasi dengan lembaga keuangan atau praktisi literasi keuangan profesional dapat memperkaya materi dan jangkauan program.

Dengan komitmen dan sinergi yang kuat antara pihak universitas, pemerintah kelurahan, serta masyarakat, program literasi keuangan ini berpotensi menjadi gerakan berkelanjutan yang memberikan dampak nyata. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan kisah sukses peserta dapat dijadikan bahan promosi dan inspirasi bagi wilayah lain. Harapannya, inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan warga, tetapi

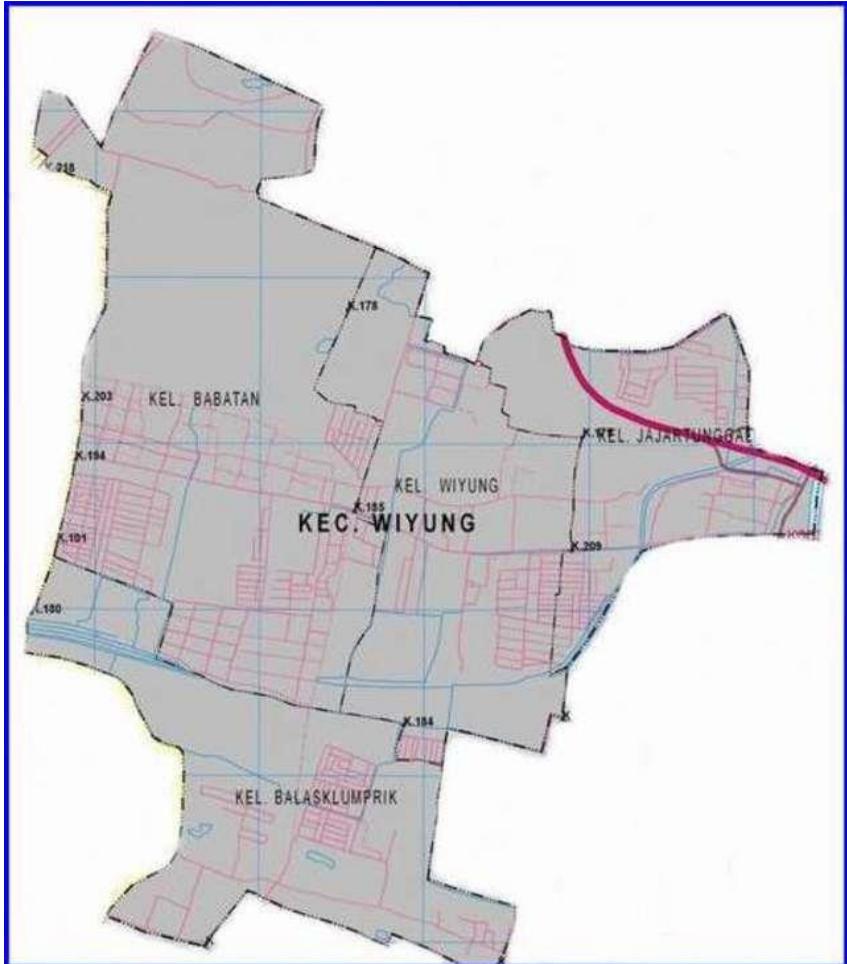
juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self- efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518– 1535. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>
- Lubis, R. H. (2022). Penggunaan dompet digital dan wallet terhadap budaya konsumtif pada masyarakat di Kota Tangerang serta pandangan syariah tentang etika konsumsi. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–10.
- Sudiarti, S., Pekerti, R. D., Khodijah, A. S., & Syfa, R. H. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pengawasan investasi bodong di lingkungan masyarakat Desa Cipatujah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 395–406. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.287>

LAMPIRAN

Peta Jajartunggal



Absensi Kegiatan



PROPOSAL KEGIATAN
KKN TEMATIK BELA NEGARA KELOMPOK 98
 Ngabari, Ngaruh, Ngaruh (Menyampaikan, Mengarahkan, dan Memberi Dampak)
 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
 Kelurahan Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur



DAFTAR NAMA PESERTA KEGIATAN IBU PINTAR ATUR UANG KELURAHAN
JAJAR TUNGGAL, KECAMATAN WIYUNG, KOTA SURABAYA

No	Nama	Alamat	TTD
1	Bu PAIYO	GEMOL KALI 21	[Signature]
2	Bu YUNIAR	GEMOL 18/35 Rt. 05	[Signature]
3	FENI DWI P	KRAMAT 5 / 21	[Signature]
4	Bu Alusywarah	DK JARONG 2/24	[Signature]
5	Bu Siti Nurulhikmah	TPI K/9	[Signature]
6	Lilik Subjiani	KRAMAT RT 01 RW 04	[Signature]
7	ELLY CHRISTIANINGSIH	KRAMAT 2/23	[Signature]
8	MAMIK YULIANI	KRAMAT 03	[Signature]
9	Khomsiatun	KRAMAT 02	[Signature]
10	Rita	KRAMAT RT 01 RW 04	[Signature]
11	Emiliya	TPI 3-15	[Signature]
12	Rima Dewi Sukmawati	DK KRAMAT RT 02	[Signature]
13	Dina Maltifa	DK KRAMAT RT 03	[Signature]
14	Chous Sukmah	GEMOL 49	[Signature]
15	ALMUNTIRAH	BOGOR 1/15	[Signature]
16	GUMARSIH	BOGOR KALI 21	[Signature]
17	Sri Wahyuningstih	BOGOR 2/11	[Signature]
18	SUHARYATI	GEMOL 19/27	[Signature]
19	INDRI	TPI 6-1	[Signature]
20	KIMSIAH	BOGOR RT 03 / RW 02	[Signature]
21	Amelina	BOGOR RT 03 / RW 02	[Signature]



PROPOSAL KEGIATAN
KKN TEMATIK BELA NEGARA KELOMPOK 98
Ngabari, Ngarah, Ngaruh (Menyampaikan, Mengarahkan, dan Memberi Dampak)
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
Kelurahan Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur



DAFTAR NAMA PESERTA KEGIATAN IBU PINTAR ATUR UANG KELURAHAN
JAJAR TUNGGAL, KECAMATAN WIYUNG, KOTA SURABAYA

No	Nama	Alamat	TTD
22	Wisti	Gabor kali 21	[Signature]
23	Anik Andriani	Gogor 3/51	[Signature]
24	Kagum	Jaroyo 107	[Signature]
25	Sumaiyah	DK Gemul	[Signature]
26	Dwi Asih P	Jarsengo	[Signature]
27	Hendriati	GOGOR 6/64	[Signature]
28	Angla	Jl. Mastrip	[Signature]
29	Saukhatul L	Jl. Raya mastrip 200	[Signature]
30	Dewi P	DK Jaroyo	[Signature]
31	Wulan Teguh	Tei 010	[Signature]
32	Wimati	Jajar tunggal	[Signature]

Dokumentasi Kegiatan



Slide PPT



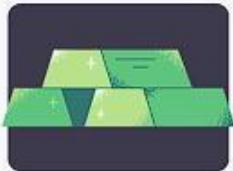


APA ITU LITERASI KEUANGAN?

"Bukan soal berapa besar uang kita, tapi seberapa paham kita mengelolanya."



APA SAJA FUNGSINYA?



1. Tahu Kondisi Keuangan Sendiri
2. Cegah Boros
3. Rencana Masa Depan

4. Hidup Lebih Tenang
5. Mendidik Keluarga





APA SIH
TUJUANNYA ?



CONTOH CUPLIKAN FILM "KELUARGA SUPER IRIT"





**SETELAH PAHAM
TUJUANNYA,
SEKARANG SAATNYA
PRAKTIK!**



Kita sudah belajar tentang pentingnya mencatat keuangan
Tapi bagaimana caranya agar mudah, cepat,
dan rapi?



APA ITU APLIKASI MONEY+?

Money+ adalah aplikasi pencatatan keuangan harian yang mudah digunakan, gratis, dan cocok sekali untuk ibu-ibu rumah tangga.

bisa mencatat:

1. Pemasukan
2. Pengeluaran sehari-hari
3. Dan memantau keuangan harian hingga bulanan.

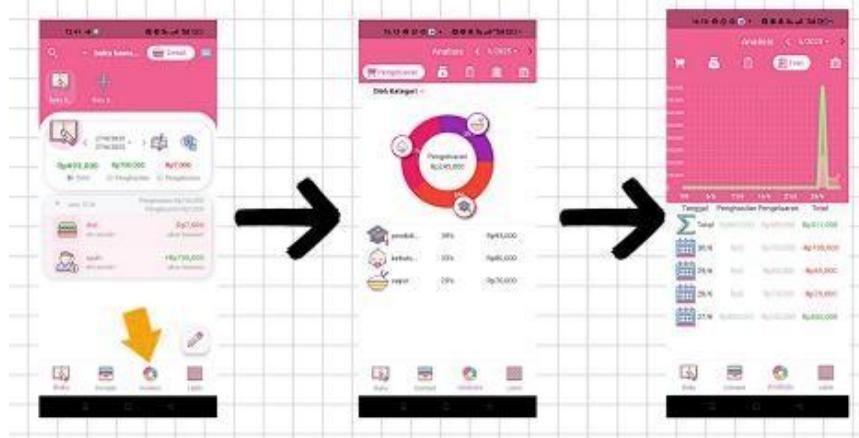




**DOWNLOAD APK
MONEY+**









KESIMPULAN

1. **Pencatatan keuangan sangat penting** untuk mengetahui kondisi keuangan rumah tangga secara jelas dan terukur.
2. Aplikasi **membantu mencatat keuangan dengan lebih mudah**, cepat, dan rapi langsung dari HP.
3. Dengan aplikasi, ibu-ibu bisa mencatat pemasukan, pengeluaran, dan membuat rencana tabungan.
4. **Kunci keberhasilan pencatatan adalah konsistensi**. Aplikasi bisa membantu, tapi semangat ibu-ibu lah yang paling menentukan!
5. Dengan mencatat secara rutin, ibu-ibu **bisa menghindari pemborosan**, menyusun anggaran, dan hidup lebih tenang secara finansial.

TERIMA KASIH

